

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang ziarah makam ulama dalam perspektif jamaah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini berdasarkan kebutuhan bahwa penelitian ini membutuhkan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan bukan menggunakan metode pengangkaan. Pendekatan ini juga dapat memudahkan peneliti ketika berhadapan dengan realitas di lapangan, serta dapat memberikan kedekatan antara peneliti dan informan dalam proses penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data secara mendalam yang dapat memudahkan dalam proses penelitian.⁵²

John W. Creswell mengartikan metode kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk menggali serta memahami permasalahan secara mendalam. Dalam pencarian memahami permasalahan tersebut maka perlu adanya wawancara terhadap peserta penelitian atau partisipan yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan sebuah pertanyaan yang umum dan agak luas. Peneliti mengumpulkan semua informasi yang disampaikan oleh partisipan, yang biasanya berbentuk kata-kata atau teks. Data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dianalisis dan hasil analisis tersebut berbentuk penggambaran atau deskripsi. Dari data-data itu peneliti berusaha untuk menginterpretasikan atau menafsirkan secara mendalam. Kemudian, peneliti melakukan permenungan pribadi (*self-reflection*) dan memaparkannya dengan teori yang telah digunakan

⁵² Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal.15.

sebelumnya.⁵³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Di lapangan, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat langsung dengan subjek dan objek penelitian. Peneliti melakukan berbagai aktivitas, mulai dari membangun hubungan dengan informan, melakukan wawancara, observasi, hingga mencatat setiap temuan yang relevan. Kehadiran peneliti memungkinkan terjadinya interaksi yang intens, sehingga peneliti dapat memahami konteks sosial, budaya, dan situasi yang sedang diteliti secara mendalam. Selain itu, peneliti juga bertanggung jawab untuk memastikan data yang diperoleh valid dan sesuai dengan realitas di lapangan. Peneliti harus bersikap objektif, peka terhadap dinamika yang terjadi, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan kualitas data dan hasil penelitian, karena peneliti menjadi penghubung antara teori dan realitas yang ada.⁵⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Kemanten, yang terletak di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Lokasi ini dipilih karena Desa Kemantren merupakan salah satu desa di wilayah pesisir pantai utara yang di dalamnya terdapat sebuah makam ulama terkenal, yakni Syekh Maulana Ishaq. Makam ini seringkali menjadi tujuan ziarah bagi masyarakat setempat dan para peziarah

⁵³ Conny R. Semiawan, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, hal 3-8.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 4.

dari luar daerah. Selain itu, Desa Kemantren juga memiliki komunitas religius kuat yang dibuktikan dengan keberadaan dua organisasi besar Islam yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Tradisi ziarah makam Syekh Maulana Ishaq di desa ini menjadi bagian penting dari praktik religius masyarakat setempat yang menarik untuk dikaji lebih lanjut mengingat adanya perbedaan pandangan keagamaan antara organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama terkait dengan tradisi ziarah makam.

D. Sumber Data

Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif biasanya berupa kata, kalimat, ungkapan, maupun tindakan dari subjek yang diteliti. Data-data ini dapat diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi lapangan. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini berupa narasumber (informan), peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan, dokumen atau arsip, gambaran maupun rekaman.⁵⁵

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua jenis, antara lain:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian. Bentuknya dapat berupa hasil observasi langsung terhadap aktivitas di lokasi penelitian, wawancara mendalam dengan informan yang relevan, serta dokumentasi seperti foto, rekaman suara, atau catatan lapangan.⁵⁶

⁵⁵ Ifit Novita Sari, dkk, (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, hal. 84.

⁵⁶ Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 220.

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari observasi kegiatan ziarah makam di makam Syekh Maulana Ishaq, wawancara dengan warga Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang terlibat dalam praktik ziarah, serta dokumentasi terkait aktivitas dan peristiwa yang berlangsung di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Pemilihan narasumber dilakukan secara selektif sesuai dengan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mereka yang aktif melakukan praktik ziarah makam di lokasi tersebut.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari lapangan, melainkan melalui data yang telah dikumpulkan atau dipublikasikan oleh pihak lain sebelumnya. Bentuk data sekunder sangat beragam, meliputi buku, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, jurnal, laporan, dokumen resmi, arsip, data statistik pemerintah, media massa (seperti surat kabar, majalah, atau artikel daring), serta publikasi dari instansi pemerintah maupun swasta yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, data sekunder juga dapat berupa grafik, tabel, gambar, rekaman audio atau video, serta dokumen digital yang juga relevan dengan topik penelitian.⁵⁷

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian merupakan sebuah metode atau cara sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sesuai

⁵⁷ Zuchri Abdussamad, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, hal. 142.

dengan konteks penelitian.⁵⁸ Prosedur ini juga merupakan langkah strategis dalam suatu proses penelitian untuk memperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan mencatat suatu gejala dengan melakukan pengamatan langsung kepada subjek dan objek penelitian dengan menggunakan pancaindera.⁵⁹ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Desa Kemantren, tepatnya di makam Syekh Maulana Ishaq terkait dengan praktik ziarah makam ulama yang dilakukan oleh jamaah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Hal ini kemudian memberikan gambaran bahwa peneliti memiliki peran aktif dalam pelaksanaan observasi dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan berbaur dengan informan yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.⁶⁰ Observasi partisipatif membutuhkan peran peneliti secara langsung dalam proses penelitian dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ziarah makam Syekh Maulana Ishaq di Desa kemantren. Sedangkan dalam observasi non partisipatif, peneliti hanya bertugas sebagai pengamat aktifitas yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat

⁵⁸ Ifit Novita Sari, dkk, (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, hal. 84.

⁵⁹ Burhan Bungin, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 118.

⁶⁰ Jogiyanto Hartono, (2018). *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI, hal. 324.

mengetahui kondisi dan aktifitas yang dilakukan oleh jamaah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam praktik ziarah makam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode mengumpulkan informasi melalui proses komunikasi dan interaksi dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber atau subjek penelitian. Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung kepada pihak yang berkaitan dengan lokasi yang diteliti dengan memperhatikan kata-kata dan tindakan yang dilakukan partisipan.⁶¹ Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara ditujukan kepada warga Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang dipetakan berdasarkan trikotomi Clifford geertz, yakni Abangan, Santri, Priyayi yang melaksanakan kegiatan ziarah makam Syekh Maulana Ishaq yang ada di Desa kemantren serta pengelola makam sebagai narasumber tambahan. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam praktik ziarah makam dan pemahaman mereka terhadap tradisi ini. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih relevan dan mendalam terkait dengan fenomena sosial yang diteliti.⁶²

Dengan melakukan wawancara ini, peneliti bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan konteks penelitian dan realitas di lapangan. Wawancara tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan secara tidak langsung. Dengan perkembangan teknologi

⁶¹ Abdul Fattah Nasution, (2023). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, hal. 65-66.

⁶² Samiaji Sarosa, (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, hal. 62.

komunikasi saat ini, wawancara juga dapat dilakukan melalui media online seperti percakapan melalui media telekomunikasi. Adapun tahapan wawancara yang perlu dilewati supaya wawancara berjalan secara efektif, yaitu pengenalan diri, menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan, menyampaikan materi wawancara supaya informan memahami arah pembahasan yang dibutuhkan peneliti, dan mengajukan sebuah pertanyaan.⁶³

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, teknik dokumentasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan menggali data yang relevan dengan konteks penelitian. Dokumentasi adalah jenis data sekunder yang dibutuhkan untuk melengkapi data primer. Dokumentasi merupakan suatu metode atau cara pengumpulan data dengan cara mengutip informasi melalui jurnal atau artikel online, dokumen dalam bentuk surat, arsip foto, dan lain sebagainya.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari arsip foto maupun dokumen-dokumen dalam kegiatan yang telah terjadi, serta melakukan dokumentasi secara langsung ke lokasi terkait praktik ziarah makam yang dilakukan oleh warga Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Desa kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Selain itu, peneliti juga menggunakan artikel dan jurnal online untuk menunjang informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.

⁶³ Yusuf Abidin, (2010). *Strategi Membaca Teori dan Pembelajaran*. Bandung: Risqi Press, hal 358.

⁶⁴ Conny R. Semiawan, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, hal 56.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam penelitian yang dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam penelitian telah terkumpul seluruhnya. Dalam proses ini, sangat dibutuhkan ketepatan dan kecermatan peneliti dalam melakukan analisis supaya dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan konteks penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang ditawarkan oleh Milles dan Huberman (1994) yaitu suatu bentuk analisis data dengan menggunakan tiga langkah, yakni :

1. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti bertugas untuk menyeleksi, memfokuskan dan mentransformasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber agar dapat diolah dan dianalisis secara sistematis.⁶⁵ Dalam tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan menyaring data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu, peneliti memusatkan perhatian pada data inti yang diperoleh dari informan, sehingga penelitian tetap terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan utama. Pemfokusan ini juga memudahkan peneliti dalam menyusun narasi atau argumen yang jelas berdasarkan bukti yang valid.⁶⁶

Selanjutnya, peneliti mentransformasikan data yang telah dipilih ke dalam bentuk tulisan, dengan cara mengkategorikan informasi sesuai tema atau fokus penelitian. Proses ini penting agar data yang semula banyak dan beragam menjadi lebih terstruktur, mudah dipahami, dan

⁶⁵ Samiaji Sarosa, (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, hal. 37.

⁶⁶ Abdul Fattah Nasution, (2023). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, hal. 132.

siap untuk dianalisis lebih lanjut dalam tahapan penelitian berikutnya.⁶⁷

2. Penyajian data

Proses penyajian data merupakan tahapan menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi reduksi data yang sebelumnya telah dilakukan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, bagan atau bentuk lainnya yang mudah dipahami.⁶⁸ Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan, apakah sudah tepat atau perlu dilakukannya analisis kembali.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti mulai menyusun hasil-hasil temuan penelitian ke dalam rumusan kesimpulan yang jelas dan terarah. Peneliti menganalisis kembali data yang telah direduksi dan dikategorikan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang valid dan relevan. Selama proses ini, peneliti juga melakukan verifikasi, yaitu memeriksa kembali keakuratan dan konsistensi data serta memastikan tidak ada informasi penting yang terlewatkan. Peneliti menghubungkan temuan-temuan di lapangan dengan fokus masalah penelitian, sehingga dapat memberikan penjelasan yang komprehensif dan sesuai dengan konteks penelitian. Proses ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam, serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan

⁶⁷ Andhi Kusumawati dan Ahmad Mustamil Khoiron, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), hal. 130.

⁶⁸ Jogiyanto Hartono, (2018). *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI, hal. 73.

secara ilmiah dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.⁶⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam suatu penelitian, setelah analisis data dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengecekan keabsahan atau kevalidan data yang telah ditemukan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif diukur dari sejauh mana informasi tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Salah satu teknik utama yang digunakan adalah triangulasi, yaitu membandingkan dan memverifikasi data melalui berbagai sumber, metode, waktu, atau bahkan melibatkan peneliti lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan yang berbeda.⁷⁰ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil wawancara setiap informan.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan realita yang terjadi di lapangan.
4. Membandingkan data hasil wawancara dengan temuan peneliti sebelumnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendapat Lexy J. Moelong, yang menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian memiliki empat tahapan, yaitu tahapan

⁶⁹ Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 252-253.

⁷⁰ Bachtiar S. Bahri, (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1), hal. 36.

pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan analisis data dan tahapan penulisan laporan.⁷¹

1. Tahapan pra lapangan

Tahapan ini merupakan suatu tahapan di mana peneliti melakukan proses persiapan sebelum terjun kedalam kegiatan penelitian. Dalam tahapan ini terdapat beberapa metode yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan perspektif dua organisasi besar Islam di Indonesia, yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, mengenai praktik ziarah makam ulama. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Membuat pendahuluan penelitian
- 2) Mengumpulkan kajian pustaka
- 3) Menentukan metodologi penelitian yang dipakai
- 4) Mengumpulan data
- 5) Menganalisis data
- 6) Menyajikan hasil analisis data
- 7) Menarik kesimpulan
- 8) Menyusun laporan penelitian

⁷¹ Lexy J. Moleong, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 242.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahapan ini, seorang peneliti harus dapat menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan konteks permasalahan yang telah ditentukan untuk diteliti. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Beberapa langkah yang peneliti lakukan dalam memilih lapangan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Meninjau ketersediaan sumber data
- 2) Mempertimbangkan akses dan sumber daya
- 3) Menentukan relevansi lapangan dengan topik penelitian
- 4) Melihat keunikan dan kebaharuan lapangan penelitian
- 5) Mengevaluasi potensi tantangan

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti berperan aktif dalam kegiatan pengumpulan data. Dalam tahapan ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yang terletak di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Selain itu, peneliti juga berperan dalam mengumpulkan informasi-informasi yang diperoleh dari jamaah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

3. Tahapan analisis data

Tahapan ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan informasi-informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti dapat menemukan kejelasan hubungan antara permasalahan penelitian dan realitas yang terjadi di masyarakat. Melalui tahapan ini, peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan guna mempermudah dalam tahapan penulisan laporan.

4. Tahapan penulisan laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir bagi peneliti dalam kegiatan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melaporkan penemuan dan data-data yang diperoleh selama proses penelitian yang sebelumnya telah dilakukan melalui penyusunan laporan.